

TINDAK TUTUR PERLOKUSI PODCAST RINTIK SEDU EPISODE SISA RAHASIA TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENULIS SMKN 7 KOTA SERANG

Farhatul Ain¹, Desty Endrawati Subroto², Ulinnuha³

farhatulain68@gmail.com¹, desty2.subroto@gmail.com², unuha1818@gmail.com³

Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pesan lisan berdampak pada kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan yang logis, ekspresif, dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk tindak tutur perlokusi ekspresif dan direktif dalam podcast Rintik Sedu Sisa Rahasia serta mengkaji implementasinya terhadap keterampilan menyimak dan menulis siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kota Serang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis isi podcast, observasi aktivitas menyimak, dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 tindak tutur perlokusi pada podcast, meliputi 2 ekspresif dan 2 direktif. Data kuesioner siswa menghasilkan 4 tindak tutur perlokusi, terdiri atas 2 ekspresif dan 2 direktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa podcast dengan konten naratif puitis dapat memunculkan efek perlokusi yang berkontribusi pada keterampilan menyimak dan menulis siswa.

Kata Kunci: Tindak Tutur Perlokusi, Podcast, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Menulis, Media Digital, Siswa SMKN.

ABSTRACT

Students' low ability to understand oral messages results in difficulties in expressing ideas into logical, expressive, and structured writing. This study aims to analyze the forms of expressive and directive perlocutionary speech acts in the Rintik Sedu Sisa Rahasia podcast and examine their implementation on the listening and writing skills of grade XI students of SMK Negeri 7 Kota Serang. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of podcast content analysis, observation of listening activities, and questionnaire distribution. The results showed that there were 4 perlocutionary speech acts in the podcast, including 2 expressive and 2 directive student questionnaire data produced 30 perlocutionary speech acts, consisting of 2 expressive and 2 directive these findings indicate that podcasts with poetic narrative content can generate perlocutionary effects that contribute to students' listening and writing skills.

Keywords: Perlocutionary Speech Acts, Podcast, Listening Skills, Writing Skills, Digital Media, SMKN Students.

PENDAHULUAN

Sebagian besar siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang mengalami kesulitan dalam menyimak materi lisan. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, serta kesulitan mereka menjawab pertanyaan inti pesan yang disampaikan secara lisan, akibatnya kemampuan menulis siswa berdampak pada menuangkan gagasan ke dalam tulisan yang runtut dan ekspresif. Tulisan yang dihasilkan cenderung tidak terstruktur, miskin kosakata, dan kurang merefleksikan pengalaman pribadi serta minim ungkapan yang berulang-ulang pada ide yang sama.

Situasi ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak memiliki pengaruh langsung terhadap lemahnya keterampilan menulis siswa. Menyimak dan menulis dua keterampilan berbahasa yang saling berkaitan. Informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak menjadi bahan mentah yang akan diolah dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Kecenderungan tersebut di perkuat oleh pendapat Subakti (2023:1) "Keterampilan

menyimak seseorang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyimak dan ada yang lambat dalam menyimak”.

Pandangan Tarigan (1986:31) bahwa “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi”. Hambatan umum dalam keterampilan menyimak antara lain kurangnya konsentrasi siswa, pembelajaran yang kurang interaktif, materi yang tidak relevan, serta minimnya media pendukung. Akibatnya, informasi yang diterima siswa terbatas, sehingga mereka kesulitan menuangkan ide, menyusun kalimat, dan mengembangkan paragraf secara runtut.

Akibatnya tulisan yang dihasilkan cenderung dangkal, tidak memiliki keterkaitan emosional, dan kurang menggambarkan pengalaman pribadi. Abbas dalam Hanum (2023:32) “Bahwa menulis proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, sampai dengan mengulas kembali”. Artinya jika siswa tidak mampu menyimak secara baik, maka informasi yang mereka terima tidak cukup untuk diolah menjadi tulisan yang berkualitas. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang relevan melalui kajian pragmatik sangat signifikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Kajian pragmatik, terutama pada aspek tindak tutur, memandang ujaran sebagai sarana untuk melakukan tindakan tertentu dalam komunikasi. Anggraeni, dkk (2022:3) bahwa pragmatik kajian yang mengaitkan makna dengan berbagai situasi atau kondisi ujaran (speech situations).

Salah satu bentuknya tindak tutur perlokusi, tuturan yang tidak hanya disampaikan, tetapi juga menimbulkan efek atau reaksi psikologis tertentu pada pendengar. Salah satu bentuk tuturan yang memiliki efek kuat dalam komunikasi berupa simpati, kesadaran, empati, bahkan dorongan untuk menulis dan berekspresi Yule (2006:84) mengungkapkan, efek atau dampak yang ditimbulkan oleh sebuah tuturan terhadap lawan tutur. Tindak tutur perlokusi menjadi sangat relevan jika dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan menulis ujaran dapat memicu respons psikologis dan tindakan dalam pembelajaran, tindak tutur perlokusi mendorong siswa merespons secara lisan maupun tulisan melalui tuturan yang menyentuh emosional.

Seiring perkembangan zaman, membawa perubahan terhadap penggunaan tuturan, dimana tuturan dalam bentuk media lisan juga berkembang melalui media digital. Arus perkembangan teknologi melaju semakin cepat sehingga hal ini menuntut manusia untuk beradaptasi menghadapi tantangan global. Perlu ditekankan Susanto dan Ferry Adhi Dharma (2022:54) dalam hal ini podcast bisa dijadikan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran sebagai intruksional pendidik, motivational stories, dan auditory and visual case studies. Berkaitan dengan hal tersebut tindak tutur bisa ditemukan pada media digital salah satunya spotify audio berupa tuturan informasi yang disampaikan, menyebabkan terjadinya tindak tutur berupa efek yang diujarkan.

Media digital audio seperti podcast kini dimanfaatkan dalam pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Podcast tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menyentuh emosi dan membangkitkan respons reflektif siswa. Salah satunya adalah Rintik Sedu episode Sisa Rahasia, yang melalui suara lembut dan diksi puitis memberikan pengalaman menyimak yang mendalam. Sugiyono dan Lestari Puji (2021:12) “Audio ialah media yang hanya mengeluarkan suara dalam menyampaikan pesan”. Meskipun bersifat satu indera, media audio tetap memiliki potensi kuat dalam menyampaikan pesan yang bermakna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis tindak tutur perlokusi ekspresif dan direktif dalam podcast serta keterkaitannya dengan keterampilan menyimak dan menulis siswa SMKN 7 Kota Serang. Maka dari itu, penulis memilih judul “Tindak Tutur Perlokusi Podcast Rintik Sedu Episode Sisa Rahasia terhadap

Keterampilan Menyimak dan Menulis SMKN 7 Kota Serang” untuk mengkaji pengaruh tuturan dalam podcast terhadap kemampuan menyimak dan menulis siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada data yang diperoleh langsung dari lapangan, bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap realitas dan berbagai fenomena yang berlangsung. Menurut Sugiyono (2023:17) penelitian kualitatif kerap disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam situasi yang berlangsung secara alami atau sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Metode kualitatif ini diterapkan untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dengan bentuk ekspresif dan direktif pada podcast Rintik Sedu episode Sisa Rahasia, dengan berlandaskan pada teori bahasa pragmatik George Yule.

Selain itu penelitian ini juga mengkaji keterkaitan tuturan dalam podcast terhadap keterampilan berbahasa siswa, khususnya menyimak dan menulis. Keterampilan menyimak dianalisis dari pemahaman siswa terhadap isi, maksud, dan pesan dalam podcast, sedangkan keterampilan menulis dianalisis dari respons siswa yang menunjukkan dorongan atau keinginan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Teknik analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai titik jenuh teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Humberman dalam Nasution Abdul Fattah (2023:132) bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni Reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebab hubungan keterkaitan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat setiap tuturan yang terdapat dalam podcast Rintik Sedu episode Sisa Rahasia. Podcast diakses melalui platform digital spotify dan diputarkan berulang kali agar peneliti dapat mencatat secara teliti setiap dialog yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini secara mendalam hasil temuan penelitian terkait bentuk tindak tutur perlokusi yang muncul dalam podcast Rintik Sedu episode Sisa Rahasia, serta bagaimana bentuk tersebut menumbuhkan kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak dan menulis siswa kelas XI SMKN 7 Kota Serang. Peneliti membahas dua bentuk tindak tutur perlokusi yang dianalisis ialah, ekspresif dan direktif kemudian, dikaitkan dengan respons siswa sebagai representasi keterampilan berbahasa.

Untuk mempermudah proses pengelompokan data, peneliti menggunakan sistem pengkodean. Kode yang digunakan terdiri dari: PLE (Perlokusi Ekspresif), PLD (Perlokusi Direktif), PSR-E (Podcast Sisa Rahasia Ekspresif), PSR-D (Podcast Sisa Rahasia Direktif), inisial nama siswa misalnya (DSA, LLI).

Analisis efek perlokusi ekspresif

PLE (0.15-0.23) “Dari segala hal yang sudah, ini baru masuk bulan kedua, bebannya sudah seperti setahun”

Tuturan tersebut menunjukkan tindak tutur perlokusi ekspresif berupa ungkapan beban psikologis penutur. Efek perlokusi yang muncul yakni empati dari pendengar karena merasakan beratnya beban yang dialami. Menurut Yule (2006:93), tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyampaikan perasaan atau sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, atau kesengsaraan. Sementara itu, menurut teori Searle dalam Rahardi (2003:73), tindak tutur

ekspresif juga dapat menimbulkan efek perlokusi, yakni dampak emosional terhadap pendengar. Efek perlokusi dari tuturan ini ialah munculnya rasa iba, simpati, atau empati dari pendengar terhadap penutur.

Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Zulfa Naurah & Asep Purwo Yudi Utomo (2020) dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi Pada Dialog Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens” hasil penelitian tersebut menemukan 9 wujud tuturan perlokusi. Sembilan tuturan perlokusi memiliki tujuan berbeda penegasan sejumlah 2, pertanyaan 2, pernyataan 3, penawaran 1, dan permintaan 1. Persamaan dengan hasil temuan penelitian ini terletak pada adanya bentuk tindak tutur perlokusi ekspresif yang sama-sama memunculkan respons emosional dari pendengar, namun perbedaannya nampak pada sumber data, peneliti menggunakan media audio podcast untuk menganalisis.

Analisis efek perlokusi ekspresif

PLE (0.25-0.30) “Gak tau ya, lebih menyeramkan saja dari yang saya bayangin”

Tuturan tersebut menunjukkan tindak tutur perlokusi ekspresif karena penutur mengungkapkan perasaan pribadi yang berkaitan dengan kecemasan dan rasa tidak nyaman terhadap suatu keadaan. Efek perlokusi yang muncul yakni menimbulkan simpati dan empati dari pendengar, karena mereka dapat membayangkan situasi yang menegangkan dan menyeramkan sebagaimana dirasakan penutur.

Merujuk pada teori Yule (2006:93), tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang menyatakan perasaan atau sikap psikologis penutur, seperti kesulitan, ketidaknyamanan, atau kekecewaan. Sementara itu, menurut Searle dalam Rahardi (2003:73), tindak tutur ekspresif menunjukkan sikap batin penutur terhadap suatu keadaan, yang dalam kutipan ini berupa kesulitan dalam menghadapi kondisi yang menegangkan. Efek perlokusi yang ditimbulkan dari tuturan ini adalah timbulnya empati dan refleksi emosional pada pendengar terhadap penutur dan secara tidak langsung membayangkan situasi yang dianggap menyeramkan tersebut.

Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Nabila Anggraeni, dkk (2022) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale: When Someone’s in Love” hasil penelitian yakni sejumlah 13 tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi yang berbeda-beda, mencangkup tuturan menjengkelkan, melegakan, menarik perhatian. Persamaan dengan hasil temuan penelitian ini terletak pada adanya bentuk tindak tutur perlokusi ekspresif yang sama-sama memunculkan respons emosional dari pendengar, namun peneliti menggunakan media podcast untuk menganalisis.

Analisis efek perlokusi direktif

PLD (1.40-1.46) “Orang lain ga juga harus ngerti kita tau mereka punya hak untuk ga peduli”

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi direktif karena penutur memberikan saran atau nasihat secara implisit kepada pendengar. Ucapan “mereka punya hak untuk nggak peduli” merespresntasikan dorongan agar pendengar menerima kenyataan bahwa tidak semua orang berkewajiban memahami dirinya. Efek perlokusi yang ditimbulkan pada pendengar adalah munculnya kesadaran bahwa tidak semua orang harus memahami atau peduli terhadap kondisi pribadinya. Hal ini diperkuat oleh teori Yule (2006:93) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu, termasuk di dalamnya pemberian saran, permintaan, atau perintah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Senada dengan itu, menurut teori Searle dalam Rahardi (2003:73), tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk memberikan pengaruh terhadap mitra tutur, salah satunya melalui bentuk nasihat atau anjuran. Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Lula Mulyani, Diena San Fauziya

(2024) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Dalam Youtube Podcast Warung Kopi (PWK) Episode Brandon Salim Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Siswa” hasil penelitian yakni ditemukan 24 jenis tindak tutur, termasuk lokusi, ilokusi, asesif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan perlokusi. Persamaan dengan hasil temuan penelitian adanya tindak tutur perlokusi direktif yang memengaruhi pendengar atau lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Perbedaannya, penelitian Lula Mulyani menekankan pada tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi antar tokoh dalam podcast tersebut, sedangkan peneliti menganalisis tindak tutur perlokusi yang bentuk komunikasinya monologis dan diarahkan langsung pada pendengar.

Analisis efek perlokusi direktif

PLD (2.11-2.14)“Untuk buka mata supaya ga bergantung sama siapa-siapa”

Berdasarkan tuturan tersebut, ungkapan “supaya ga bergantung sama siapa-siapa” termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif berupa pemberian saran. Penutur secara tidak langsung mendorong pendengar untuk menyadari pentingnya kemandirian, yakni membuka mata terhadap realitas hidup dan belajar untuk tidak menggantungkan diri pada orang lain. Meskipun tidak menggunakan kalimat perintah secara eksplisit, tuturan ini menyiratkan nasihat agar pendengar mengembangkan sikap mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2006:93) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, menurut teori Searle dalam Rahardi (2003:73), tindak tutur direktif dapat berwujud pemberian saran atau nasihat yang ditujukan untuk memengaruhi mitra tutur. Efek perlokusi yang ditimbulkan dari tuturan ini ialah pendengar merasa terdorong untuk merenung dan menyadari pentingnya kemandirian.

Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian Syafira Nurul Agusta, dkk (2021) dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi Pada Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul Kuliah Itu Gak Penting Serta Relevansinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia” hasil penelitian yakni ditemukan 14 data tuturan yang termasuk dalam tindak tutur perlokusi beserta konteksnya, 10 representatif, 1 direktif, 2 ekspresif . Persamaan dengan hasil temuan penelitian adanya tindak tutur perlokusi direktif yang memengaruhi pendengar atau lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Perbedaannya, penelitian Syafira Nurul Agusta, dkk menekankan pada 3 tindak tutur perlokusi yang terjadi dalam komunikasi antar tokoh dalam podcast tersebut, sedangkan peneliti menganalisis tindak tutur perlokusi ekspresif dan direktif yang bentuk komunikasinya monologis dan diarahkan langsung pada pendengar.

Analisis PSR-E podcast Sisa Rahasia efek perlokusi ekspresif (NZU) menyimak

“Kata “Gapapa”, ternyata selama ini aku selalu bilang gapapa padahal aku ga baik-baik aja karena terlalu memikirkan perasaan orang lain”

Berdasarkan ungkapan siswa memahami isi podcast menunjukkan adanya reaksi emosional dan reflektif terhadap tuturan ekspresif yang disampaikan narator podcast. Siswa mampu mengaitkan makna tersembunyi dalam ujaran tersebut dengan pengalaman pribadi atau kecenderungan umum manusia untuk menyembunyikan perasaan demi kenyamanan orang lain. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan afektif yang kuat dalam memahami pesan implisit. Sesuai dengan pendapat Yule (2006:93), tindak tutur ekspresif ialah bentuk tuturan yang mengungkapkan apa yang dirasakan penutur. Efek perlokusi dari ungkapan siswa tampak dari bagaimana pendengar menjadi lebih sadar dan terlibat secara emosional.

Pendapat Searle dalam Rahardi (2003:72) menyebutkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dapat disebut the act of effecting someone, yaitu menimbulkan efek atau pengaruh terhadap mitra tutur. Dilihat dari sisi kemampuan menyimak, siswa NZU memperlihatkan kemampuan menyimak interpretatif. Hal ini ditegaskan oleh teori Tarigan

(1986:34) bahwa menyimak secara apresiatif dan kreatif melibatkan respons mental dan emosional sejati yang matang. Siswa mampu menangkap makna tersirat dan merenungi konteks emosional dari ujaran “gapapa”. Ia tidak hanya memahami isi secara harfiah, tetapi juga memaknai kedalaman tuturan, sehingga mampu menggambarkan empati terhadap pengalaman batin yang disampaikan narator podcast.

Analisis PSR-E podcast Sisa Rahasia efek perlokusi ekspresif (SI) menulis

“Iya aku jadi ngerti gimana cara nyusun kata yang jujur tapi tetap puitis, kaya nulis dari hati sendiri saja”

Berdasarkan ungkapan siswa, memahami isi podcast menunjukkan kesadaran emosional terhadap gaya bahasa narator yang membangkitkan inspirasi untuk menulis dengan kejujuran dan keindahan bahasa. Mengacu pada teori Yule (2006:93), tindak tutur ekspresif menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Hal ini, bentuk ekspresif dari siswa SI bisa berupa dorongan meniru gaya atau emosi penutur sebagai bentuk afeksi terhadap pesan yang disampaikan. Efek perlokusi yang ditimbulkan, SI terdorong untuk menulis secara autentik, menyusun kata dari hati dengan sentuhan estetika bahasa. Perlu ditegaskan, Searle dalam Rahardi (2003:72) menyatakan tindak tutur perlokusi adalah tindak yang menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur.

Berkaitan dengan keterampilan menulis siswa, adanya bentuk ekspresif dan kreatif, terutama dalam gaya bahasa dan diksi. Menurut Suparno (2008:29), menulis adalah kegiatan berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Siswa SI telah memahami bahwa menulis bukan sekadar teknis, tapi proses menyalurkan hati dengan gaya bahasa estetika dalam berbahasa tulis.

Analisis PSR-D podcast Sisa Rahasia efek perlokusi direktif (MAH) menyimak

“Iya, saya merasa terdorong untuk diri saya sendiri seperti dalam mengambil keputusan, dan berkata yang sebenarnya ingin dirasakan. Dapat memberikan jawaban sesuai isi hati kita, bukan karena rasa tidak enak”

Berdasarkan ungkapan siswa, memahami isi podcast menunjukkan podcast ini menandakan narasi dari episode Sisa Rahasia berfungsi sebagai bentuk tindak tutur direktif, karena menimbulkan respons yang bersifat ajakan atau anjuran secara tidak langsung, yang mendorong pendengar untuk bertindak sesuai dengan isi hati sendiri. Menurut Yule (2006:93), tindak tutur direktif ialah tuturan yang bertujuan membuat orang lain melakukan sesuatu. Narator podcast tidak langsung menyuruh pendengar untuk berkata jujur, namun gaya penyampaian dan isi narasi menggerakkan pendengar siswa MAH untuk mengutarakan perasaan dalam mengambil keputusan.

Efek perlokusi berupa dorongan untuk mengambil tindakan tertentu, yakni berani mengambil keputusan dan menyatakan isi hati secara jujur. Diperkuat dengan teori Searle dalam Rahardi (2003:72), tindak tutur perlokusi menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur. Dari sisi keterampilan menyimak, berdasarkan teori Tarigan (1986:31), menyimak suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian. Siswa MAH mampu menyimak secara aktif, terbukti dari munculnya kesadaran diri serta dorongan bertindak setelah menyimak isi podcast.

Analisis PSR-D podcast Sisa Rahasia efek perlokusi direktif (KAA) menulis

“Ya, mendengarkan podcast membantu saya menemukan ide baru untuk menulis”

Berdasarkan ungkapan siswa memahami isi podcast menyatakan bahwa mendengarkan podcast membantunya menemukan ide baru untuk menulis. Siswa KAA dalam ungkapannya “mendengarkan podcast membantu saya menemukan ide baru untuk menulis” menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur direktif, di mana tuturan narator memicu pendengar untuk melakukan tindakan tertentu.

Hal ini memunculkan keinginan menulis. Sesuai dengan teori Yule (2006:93), tindak

tutur direktif dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Meskipun tidak secara eksplisit diperintah untuk menulis, narator menyampaikan pengalaman yang secara implisit mendorong pendengar untuk berkarya melalui tulisan. Efek perlokusi yang muncul terjadi ketika tuturan narator memengaruhi pendengar melalui ujaran yang tidak secara langsung mengarahkan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan teori Searle dalam Rahardi (2003:72), tindak tutur perlokusi menumbuhkan pengaruh kepada diri sang mitra tutur.

Siswa KAA mengalami reaksi tersebut, yaitu munculnya ide menulis setelah menyimak podcast. Ditinjau dari keterampilan menulis, sesuai dengan Suparno (2008:7), salah satu proses awal dalam menulis ialah menemukan dan mengembangkan ide. Media podcast berfungsi sebagai pemantik ide melalui pengalaman naratif yang autentik, memungkinkan pendengar untuk mengaitkan dengan pengalaman pribadi atau imajinatif, sehingga memperkaya gagasan dalam proses menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi dalam podcast Rintik Sedu episode Sisa Rahasia menghasilkan dua kategori utama, yakni ekspresif dan direktif. Dari hasil analisis podcast ditemukan 4 data perlokusi, terdiri atas 2 data ekspresif dan 2 data direktif. Sementara itu, melalui respons siswa terhadap kuesioner, diperoleh 4 data, terdiri atas 2 data ekspresif dan 2 data direktif. Temuan ini menunjukkan bahwa podcast tersebut mampu menimbulkan efek perlokusi terhadap pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak dan menulis dalam konteks pembelajaran bahasa.

Dari temuan tersebut, kedua bentuk ekspresif dan direktif memberikan efek perlokusi yang nyata terhadap keterampilan menyimak dan menulis siswa. Tindak tutur perlokusi ekspresif dalam podcast dapat menimbulkan reaksi emosional dan perenungan dari siswa, seperti perasaan empati, kesadaran, serta pemahaman terhadap isi pembicaraan. Ini menunjukkan adanya kemampuan menyimak yang terjadi melalui proses memahami makna secara mendalam.

Adapun tindak tutur perlokusi berbentuk direktif memberikan efek berupa dorongan atau motivasi kepada siswa untuk melakukan suatu tindakan, yaitu munculnya keinginan untuk menulis. Efek ini tampak pada keterampilan menulis siswa, khususnya dalam mengekspresikan ide dan pengalaman pribadi melalui berbagai bentuk tulisan, seperti cerita pendek, surat, dan catatan harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, S. N., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Tindak Tutur Perlokusi Pada Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul “Kuliah Itu Gak Penting” Serta Relevansinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. 7(4), 1639–1646. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1462>
- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Dwi, A., Fitriana, N., Hidayat, R., Purwo, A., dan Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale: When Someone’s in Love. 2(4), hal 01-20.
- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Dwi, A., Fitriana, N., Hidayat, R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale : When Someone’s in Love. 2(4).
- Henry Guntur Tarigan. (1986). MENYIMAK Sebagai Suatu Keterampilan Berbahsa.
- Imron Susanto, A., dan Adhi Dharma, F. (2022). Podcast Audio Visual Sebagai Media Komunikasi Pendidikan Audio Visual Podcast as Education Communication Media (Vol. 4, Issue 2), 53-60 <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/sasak/workflow/index/868/5>
- Lula Mulyani, & Diena San Fauziya. (2024). Analisis Tindak Tutur Dalam Youtube Podcast Warung

- Kopi (PWK) Episode Brandon Salim Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Siswa. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 149–162. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.195>
- Nasution Abdul Fattah (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* Cibadak, J. CV. Harfa Creative.
- Naurah Nadzifah, Z., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). e-issn 2715-8381 TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA DIALOG FILM “KELUARGA CEMARA” KARYA YANDY LAURENS. In *Jurnal Bahasa* (Vol. 3, Issue 2).
- Rahardi, Kunjana (2003). *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*.
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Sugiyono dan Bandung. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono dan Lestari Puji (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi_250530_151538*.
- Sukma Hanum Hanifa, dan Puspita Lily Auliya (2023). *Keterampilan membaca dan Menulis*.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Yule George. (2006). *PRAGMATIK*. Penerbit Pustaka Pelajar.